

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang pertama kali diajarkan kepada anak, seorang anak mulai belajar keterampilan menyimak terlebih dahulu, kemudian belajar keterampilan berbicara, selanjutnya keterampilan membaca dan kemudian keterampilan menulis (Slamet, 2007: 4). Sedangkan menurut Nurjamal, (2011: 2) Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang akan mempengaruhi perkembangan keterampilan lainnya yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan, (2008: 2) menyimak yaitu mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi. Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dilakukan oleh manusia. Sejak manusia dalam kandungan, bahkan sejak dalam kandungan manusia sudah mulai belajar untuk menyimak atau mendengarkan, oleh karena itu keterampilan menyimak berperan sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya.

Pembelajaran menyimak yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah menyimak cerita. Banyak jenis-jenis cerita yaitu cerita rakyat, dongeng, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran menyimak cerita memerlukan metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang menarik, materi yang menarik, dan kelas yang kondusif, sehingga siswa dapat menyimak cerita dan memahami isi cerita dengan baik. dalam kegiatan pembelajaran disekolah dasar, keterampilan menyimak menjadi salah satu bagian keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa. Salah satu bentuk keterampilan menyimak tersebut adalah keterampilan menyimak cerita.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di kelas II SD Muhammadiyah Benjeng, terlihat bahwa keterampilan menyimak cerita masih rendah, kegiatan pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penyampaian materi pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan secara lisan tanpa disertai penjelasan secara tertulis. Peserta didik hanya duduk diam mendengarkan tanpa diketahui apakah peserta didik sudah mengerti maksud dari penjelasan yang disampaikan oleh guru ataukah belum. Pada saat kegiatan pembelajaran menyimak cerita berlangsung, guru memberikan pertanyaan seputar cerita yang sudah disimak oleh peserta didik, peserta didik masih banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru karena peserta didik memang belum memahami maksud dari isi bacaan yang disimaknya. Begitu pula pada saat salah satu peserta didik diminta untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disimaknya, tidak ada satupun peserta didik yang berani maju untuk menceritakan kembali. Peserta didik tampak kurang percaya diri pada saat diminta untuk maju dan mengatakan bahwa peserta didik tidak bisa menceritakan kembali cerita yang disimaknya tersebut karena memang peserta didik tidak mengerti apa yang sudah disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam pembelajaran menyimak cerita, guru juga belum menggunakan media pembelajaran untuk membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak cerita kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 peserta didik dengan jumlah 11 laki-laki dan 6 perempuan, sebanyak 8 dari 18 peserta didik yang tuntas, sedangkan sebanyak 10 dari 18 peserta didik yang tidak tuntas.

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memecahkan permasalahan rendahnya keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak cerita. Peneliti menggunakan media wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita dengan menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran. Karena menurut Suwarna, (2002: 146) wayang merupakan media pembelajaran yang menarik. Media wayang adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran menyimak cerita yang terbuat dari kertas berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerak-gerakkannya.

Media wayang kertas digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik dengan metode demonstrasi sebagai metode penyajian pelajaran. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode penyajian pembelajaran yang sederhana, sehingga metode demonstrasi ini dapat digunakan oleh guru sebagai metode mengajar dengan cara memperagakan suatu benda tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan. Menurut Sanjaya, (2006: 152) metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Metode Dmonstrasi Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Benjeng Gresik”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran keterampilan menyimak cerita masih berpusat pada guru.
2. Peserta didik kurang tertarik dengan buku pembelajaran sehingga motivasi untuk menyimak cerita sangat kurang.
3. Media pembelajaran yang dimiliki sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita belum cukup untuk menstimulasi peserta didik dikarenakan hanya menggunakan buku yang isinya hanya sekedar bacaan yang monoton bagi peserta didik.
4. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak cerita.
5. Peserta didik merasa cepat bosan dalam pembelajaran menyimak cerita.
6. Aktivitas peserta didik menyimak cerita rendah, peserta didik asyik bercerita dan bermain dengan teman-temannya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui metode demonstrasi peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Benjeng Gresik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui metode demonstrasi peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Benjeng Gresik.

E. Manfaat Penelitian

a) Bagi Peserta didik

Media wayang kertas dapat menambah motivasi peserta didik dan peserta didik bisa lebih semangat belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menyimak cerita sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita.

b) Bagi Guru

Dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik dan inovatif dari sebelumnya. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran menyimak cerita yang monoton.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi bahan penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dengan materi - materi yang lain.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang menggambarkan kondisi kompleks dan permasalahan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah pada penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti membatasi penelitian peserta didik kelas II SD pada semester II (Genap) Tahun Ajaran 2018-2019.

G. Definisi Operasional

1. Media Wayang Kertas

Media wayang kertas adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, yang dibuat menyerupai wayang kulit dan terbuat dari gambar tokoh dalam cerita yang ditempel di atas karton atau kardus dan diberi gagang atau pegangan.

2. Keterampilan Menyimak Cerita

Keterampilan menyimak cerita adalah kecakapan seseorang untuk mendengarkan lambang-lambang lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, isi atau pesan dari cerita yang terdiri dari unsur-unsur pembangun cerita yang didengar sehingga menjadi makna yang dapat diterima.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu metode penyajian pembelajaran yang sederhana dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru.